

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan pendekatan

Dalam melakukan kajian ini, metodologi yang digunakan adalah metode campuran atau yang biasa dikenal sebagai mixed method research, sebagai penggabungan antara metode kualitatif dengan penjelasan atau pendekatan secara deskriptif terhadap analisis data yang telah ada dengan dilengkapi atau analisa juga melalui metode kuantitatif dengan berbasis pada angka, grafik, ataupun data sekunder maupun primer lainnya dengan interpretasi data secara mendetail.<sup>1</sup> Pada tahap awal yaitu melalui penyusunan komponen Indeks Desa Zakat, metode pengumpulan data kualitatif yang digunakan terdiri dari studi literatur, dan FGD sebanyak 2 kali pertemuan. Pada tahapan FGD (Focus Group Discussion), narasumber utama dengan terdiri dari latar belakang yaitu pemerintah desa dengan pimpinan kepala urusan dan lembaga swadaya masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menajamkan dimensi, indikator, dan variabel pada Indeks Desa Zakat memiliki komponen terukur dengan relevansi terhadap kondisi sosial masyarakat dan dapat diaplikasikan dengan baik secara menyeluruh indeks desa zakatnya.

Dalam lingkup pengumpulan dan olah data kuantitatif diperuntukkan menghitung nilai indikator, variabel dalam setiap ruang lingkup dengan penghitungan yang dilakukan secara bertahap melalui metode yang disebut sebagai *multi stage weight index* yang kemudian memperoleh nilai dengan secara menyeluruh sebagai indeks desa zakat.<sup>2</sup> Data akhir kemudian dijelaskan deskriptif secara mendalam dengan sajian data berbentuk kualitatif yaitu angkat, grafik, chart sehingga lebih mudah dipahami atas kondisi temuan dilapangan maupun olah data hasil penelitian.

---

<sup>1</sup> John W Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, V (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021).

<sup>2</sup> Ramadhan, "Pengukuran Indeks Desa Zakat (Studi Di Desa Mandiraja Wetan Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah)."

## B. Setting Penelitian

Sebagai salah satu penentu jalannya penelitian yang terkhusus atau memiliki kondisi tempat tertentu maka objek penelitian sangat penting dimana objek penelitian dapat diartikan sebagai fenomena atau kejadian unit atau lokasi permasalahan yang terjadi di sosial masyarakat dan memerlukan diteliti untuk mendapatkan solusi atas permasalahan yang ada yang sebelumnya menjadi fokus utama.<sup>3</sup>

Penelitian ini dilaksanakan di desa Pancur kecamatan Mayong kabupaten Jepara yang merupakan desa dengan kondisi geografis wilayah yang paling luas di kecamatan mayong sehingga keterbatasan dan tantangan dalam penentuan skala prioritas pembangunan ada. Selain itu, kemajemukan sosial masyarakat dan ekonominya menjadi tantangan dalam pembangunan berkelanjutan yang nantinya akan dilaksanakan utamanya mekanisme dana bantuan zakat.

## C. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang akan diteliti.<sup>4</sup> Sehingga objek penelitian ini adalah segala kondisi yang ada dalam lingkup dimensi ekonomi, kesehatan, pendidikan, sosial masyarakat, dan dakwah yang terdapat di desa Pancur, kecamatan Mayong, kabupaten Jepara.

Dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat keterbatasan peneliti, penilaian terhadap beberapa indikator yang dalam penelitiannya tidak dapat mengambil data dari seluruh objek atau seluruh masyarakat dikarenakan banyaknya penduduk sehingga penelitian tetap divalidasi menggunakan para ahli dalam hal ini kepala urusan perencanaan, dan tokoh masyarakat yang kemudian secara metode disebut sebagai *expert judgment* yang memiliki pengetahuan dan kemampuan urusan di lingkup bidang tersebut.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Umar Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, ed. Mujahidin Anwar (Ponorogo: Nata Karya, 2019).

<sup>4</sup> Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*.

<sup>5</sup> Sidiq, Choiri, and Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*.

#### D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

Menurut Lincoln dan Guba, desain penelitian atau rancangan dalam meneliti adalah upaya dalam merencanakan berbagai hal yang mungkin terjadi dengan berbagai kemungkinan secara luas tanpa batasan jelas apa yang akan terjadi dalam setiap unsur atau ketentuan tertentu.<sup>6</sup> Dalam lingkup rancangan penelitian merupakan sebuah dasar atau pondasi dari penelitian yang akan dilaksanakan sehingga diperlukan yang mana dalam penelitian ini secara rancangan penelitian telah ditentukan dengan berdasarkan indeks desa zakat yang kemudian dikorelasikan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Operasional Variabel dilakukan untuk memberikan pengertian secara operasional yang memiliki dasar karakteristik atas pengamatan yang memungkinkan seorang peneliti melakukan riset yaitu observasi maupun pengukuran indeks secara langsung dan tepat terhadap objek ataupun permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini juga terdapat pengukuran atas variabel dengan menggunakan ruang lingkup pada indeks desa zakat, dengan ruang lingkup sebagai berikut:

##### 1. Ekonomi

Ekonomi merupakan upaya-upaya pengalokasian sumber daya dalam mencapai kepuasan dan kemakmuran dalam mengelola sumber daya yang terbatas dan menyalurkannya dalam manfaat yang tidak terbatas dengan efisiensi terbaik kedalam berbagai individu maupun kelompok yang ada dalam suatu masyarakat.<sup>7</sup>

Dalam dimensi ekonomi ini dibagi menjadi 3 variabel yang didalamnya berisikan tentang :

- Kegiatan ekonomi produktif yang meliputi produk unggulan, komunitas industri kreatif, angkatan kerja,
- Pusat perdagangan desa
- Akses transportasi

<sup>6</sup> Neil A. Sheldon, Yvonna S. Lincoln, and Egon G. Guba, "Naturalistic Enquiry.," *The Statistician*, 1986, <https://doi.org/10.2307/2987760>.

<sup>7</sup> Dinar Muhammad and Hasan Muhammad, *Pengantar Ekonomi: Teori Dan Aplikasi*, I (Makassar: Pustaka Taman Ilmu, 2018).

DIMENSI	VARIABEL	INDIKATOR
Ekonomi	Kegiatan Ekonomi Produktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki diversifikasi produk unggulan/sentra produksi (didefinisikan)</li> <li>• Tingkat partisipasi angkatan kerja</li> <li>• Terdapat komunitas penggiat Industri kreatif</li> </ul>
	Pusat perdagangan Desa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat pasar sebagai sarana perdagangan dan penyedia kebutuhan masyarakat baik tradisional dan online (online marketing)</li> <li>• Terdapat tempat berdagang (komplek pertokoan, minimarket, warung, pusat jajanan/ Pujasera/ Pusat Kuliner)</li> </ul>
	Akses transportasi dan Jasa Logistik/ pengiriman	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Aksesibilitas jalan desa</li> <li>• Terdapat moda transportasi umum</li> <li>• Terdapat jasa logistic/pengiriman barang</li> </ul>
	Akses Lembaga Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedianya dan teraksesnya lembaga keuangan Syariah dan konvensional</li> <li>• Keterlibatan masyarakat terhadap rentenir</li> <li>• Tingkat pengguna jasa/layanan lembaga keuangan</li> </ul>

## 2. Kesehatan

Kesehatan menjadi salah satu poin penting dalam pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah sehingga hal ini juga menjadi salah satu dimensi yang menjadi perhatian dalam indeks desa zakat. Kesehatan merupakan hal yang dijamin oleh pemerintah bagi seluruh rakyat Indonesia baik dari segi infrastruktur ataupun fasilitas lain sebagai penunjang pelaksanaan kesehatan yang diberikan oleh pemerintah. Pemeliharaan kesehatan merupakan usaha untuk melakukan pencegahan, mengatasi, dan pemeriksaan serta perawatan atas suatu kondisi.

DIMENSI	VARIABEL	INDIKATOR
Kesehatan	Kesehatan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan fasilitas air bersih untuk mandi dan cuci di setiap rumah</li> <li>• Ketersediaan fasilitas kamar mandi dan jamban di dalam rumah</li> <li>• Sumber air minum</li> </ul>
	Pelayanan Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedia sarana Puskesmas/Poskesdes</li> <li>• Tersedia sarana Polindes</li> <li>• Tersedia sarana Posyandu</li> <li>• Ketersediaan dokter/ bidan bersertifikat</li> </ul>
	Jaminan Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat kepesertaan BPJS di masyarakat</li> </ul>

### 3. Pendidikan

Secara bahasa pendidikan memiliki arti *ducare* (Latin) yaitu menuntun, menerangkan, dan memimpin yang kemudian terdapat awalan *e* yang berarti keluar yang apabila digabungkan memiliki arti menuntun keluar yang membangun pengalaman untuk membangun efek formatif terhadap cara berfikir, merasam atau tindakan yang menjadikan penting terhadap segi pembangunan manusia.<sup>8</sup>

DIMENSI	VARIABEL	INDIKATOR
Pendidikan	Tingkat pendidikan dan literasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat pendidikan penduduk desa</li> <li>• Masyarakat dapat membaca dan berhitung</li> </ul>
	Fasilitas Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedia sarana dan prasarana belajar</li> <li>• Akses ke sekolah terjangkau dan mudah</li> <li>• Ketersediaan jumlah guru yang memadai</li> </ul>

### 4. Sosial dan Kemanusiaan

Menurut artinya sosial merupakan hal-hal yang berkenaan dengan sifat kemasyarakatan yang dikorelasikan dengan kepentingan bersama atau umum yang kemudian dapat diambil garis lurus sebagai interaksi antar

<sup>8</sup> D I Lingkungan et al., "Alokasi Penempatan Per Kualifikasi Pendidikan Kebutuhan Calon Pegawai Negeri Sipil," 2021, 51–53.

masyarakat.

DIMENSI	VARIABEL	INDIKATOR
Sosial dan Kemanusiaan	Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan sarana olahraga</li> <li>• Terdapat kelompok kegiatan warga (badan permusyawaratan desa, pengajian, karang taruna, arisan, dll)</li> </ul>
	Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketersediaan aliran listrik</li> <li>• Terdapat akses komunikasi (handphone)</li> <li>• Terdapat akses internet</li> <li>• Terdapat siaran televisi atau radio</li> </ul>
	Mitigasi bencana alam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penanggulangan bencana</li> </ul>

#### 5. Dakwah

Dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *dakwah* yang berarti ajakan yaitu sebagai bentuk aktivitas ajaran penyampaian ajaran Islam kepada khalayak umum untuk menyerukan tentang cara bijaksana, memahami serta mengamalkan berbagai prinsip ajaran agama dengan membangun masyarakat madani.

DIMENSI	VARIABEL	INDIKATOR
Dakwah	Tersedianya Sarana & Pendamping Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tersedianya Masjid di lingkungan masyarakat</li> <li>• Akses ke Masjid.</li> <li>• Terdapat pendamping keagamaan (ustadz/ah, dll)</li> </ul>
	Tingkat Pengetahuan Agama Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tingkat literasi Al-quran masyarakat</li> <li>• Kesadaran masyarakat untuk zakat dan infak (berbagi kepada sesama manusia)</li> </ul>
	Tingkat Aktifitas keagamaan dan Partisipasi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terselenggaranya kegiatan rutin keagamaan</li> <li>• Tingkat partisipasi masyarakat untuk sholat 5 waktu berjamaah</li> <li>• Tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan rutin keagamaan (pengajian mingguan, atau bulanan)</li> </ul>

### E. Uji Validitas

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat ukur atau indeks yang telah dibuat oleh Pusat Kajian Strategis BAZNAS sehingga validitas dan reliabilitas alat ukur telah melewati kajian mendalam dan dapat dipercaya dalam implementasinya dalam penelitian ini. Hal lebih lanjut mengenai cara perhitungan, pembobotan, dan penilaian atas setiap dimensi, variabel, dan indikator dijelaskan dalam sub bab teknik analisis data.

### F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan informasi ataupun data yang kredibel dan relevan terhadap pokok permasalahan sehingga mendukung untuk menjawab berbagai rumusan masalah maka metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :

#### 1. Riset Kepustakaan

Riset kepustakaan dilakukan dalam lingkup dukungan secara teoritis dengan sumber literatur dari berbagai sitasi meliputi buku, jurnal, berita maupun karya

tulis ilmiah lainnya yang memiliki korelasi dengan pokok bahasan dari penelitian.

## 2. Riset lapangan

Dalam metode kualitatif riset ataupun observasi lapangan sangat diperlukan untuk melihat kualitas yang ada di lapangan sehingga memberikan fakta yang sebenarnya melalui pengamatan lapangan tersebut dapat ditempuh dengan beberapa metode yaitu wawancara, maupun angket yang dalam hal ini melalui panduan *likert scale* yang telah ditentukan melalui indeks desa zakat.<sup>9</sup>

### - Wawancara

Mencari informasi melalui pertanyaan langsung terhadap narasumber dengan menyediakan serta memberi pertanyaan dalam lingkup pembahasan permasalahan yang ada untuk menjawab sesuai kebutuhan penelitian sehingga dapat diinterpretasikan dalam bentuk kata maupun data.

### - Angket

Dalam pengambilan data yang bersifat angket maka adanya lingkup hal yang dicari kepada koresponden dengan jawaban bersifat terbuka pada lingkup tertentu dan apabila tidak dapat dilakukan secara terbuka atas data yang dimiliki maka hasil tertutup haruslah dalam lingkup penilaian yang telah ada. Dalam angket ini menggunakan *likert scale* dengan memiliki pembobotan dalam range 1 sampai 5 sesuai dengan kriteria masing masing yang telah ditentukan sebelumnya.

### - Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam hal ini merupakan pengumpulan dokumen yang menunjang data dari penelitian Indeks Desa Zakat di Desa Pancur, Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

---

<sup>9</sup> A S Sadariyah, A Firdaus, and M H Zaenal, "Pembangunan Desa Berbasis Kemaslahatan Dalam Kerangka Indeks Desa Zakat" 5, no. 2 (n.d.): 156–72.

## G. Teknik Analisis Data Penghitungan IDZ

Komponen-komponen pembentuk IDZ telah ditentukan dengan terdiri dari 5 dimensi atau ruang lingkup yang meliputi Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, Sosial dan Kemanusiaan, dan Dakwah. Dari masing-masing dimensi diturunkan lagi menjadi 15 variabel dan 39 indikator dengan bobot kontribusinya.

Dalam menghitung indeks desa zakat telah ditentukan bagaimana teknik pembobotan dan estimasinya yang kemudian disebut sebagai metode *multistage weight index*. Metode ini memiliki variasi perhitungan yaitu perhitungan dilakukan secara bertahap mulai dari lingkup indikator kemudian variabel yang dilanjutkan ruang lingkup atau dimensi dan diakhir rangkuman akhi sebagai indeks desa zakat. Dalam range setiap indikator maupun variabel dan ruang lingkup dimensi memiliki range penilaian dan memiliki arti tersendiri dalam interpretasi data yang nantinya dilakukan untuk lebih memahami hal tersebut berikut bagaimana perhitungannya:

Rumus penghitungan IDZ adalah sebagai berikut:

$$Indikator_x = \frac{(Skor_x - Skor_{min})}{(Skor_{max} - Skor_{min})}$$

Indikator<sub>x</sub> = Nilai indikator x

Skor<sub>x</sub> = Skor pada indikator x

Skor<sub>min</sub> = 1 (nilai paling kecil)

Skor<sub>max</sub> = 5 (nilai paling besar)

Prosedur dan formula penghitungannya adalah sebagai berikut:

- a. Dalam setiap indikator memiliki penilaian tertentu yang kemudian dalam setiap penilaian memiliki angka antara satu sampai lima semakin rendah nilainya menggambarkan semakin kurang dan semakin tinggi maka semakin baik kondisinya.
- b. Dalam setiap indikator memiliki bobot masing-masing sehingga nantinya apabila telah diketahui akan dikalikan dengan bobot tiap indikator terhadap nilai point.

- c. Setelah setiap indikator diketahui maka selanjutnya adalah lingkup variabel dengan dikalikan beratnya masing-masing
- d. Kemudian lingkup variabel membentuk setiap dimensi dan kemudian untuk mendapatkan indeks dimensi. Hasilnya adalah indeks komposit yang disebut dengan Indeks Desa Zakat. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$IDZ = (X1_{ek} + X2_{ks} + X3_{pe} + X4_{ke} + X5_{da})$$

IDZ = Indeks Desa Zakat

Keterangan:

$X1, \dots, X5$ :	Bobot penilaian
$ek$	: Dimensi ekonomi
$ks$	: Dimensi kesehatan
$pe$	: Dimensi pendidikan
$ke$	: Dimensi kemanusiaan
$da$	: Dimensi Dakwah

Setelah ditemukan nilai dari setiap segmentasi maka nantinya akan diterjemahkan atau diinterpretasi menggunakan panduan hasil seperti berikut :

**Tabel 2: Score Range IDZ**

Score range	Keterangan	Interpretasi
0,00 – 0,20	Tidak baik	Sangat diprioritaskan untuk dibantu
0,21 – 0,40	Kurang baik	Diprioritaskan untuk dibantu
0,41 – 0,60	Cukup baik	Dapat dipertimbangkan untuk dibantu
0,61 – 0,80	Baik	Kurang diprioritaskan untuk dibantu
0,81 – 1,00	Sangat baik	Tidak diprioritaskan untuk dibantu

Range nilai dari indeks desa zakat ini dari nol sampai satu yang mana hal ini memiliki arti semakin mendekati nol akan semakin diprioritaskan begitupun sebaliknya apabila mendekati satu maka kurang atau bahkan tidak di prioritaskan untuk dibantu menggunakan dana zakat.

**Tabel 3: Pembobotan IDZ**

Dimensi IDZ	Bobot Dimensi	Variabel	Bobot Variabel
Ekonomi	0,25	Kegiatan ekonomi produktif	0,28
		Pusat perdagangan desa	0,24
		Akses transportasi dan jasa logistik/ pengiriman	0,22
		Akses lembaga keuangan	0,26
		Total bobot variabel	1
Kesehatan	0,16	Kesehatan masyarakat	0,41
		Pelayanan kesehatan	0,36
		Jaminan kesehatan	0,23
		Total bobot variabel	1
Pendidikan	0,20	Tingkat pendidikan dan literasi	0,50
		Fasilitas pendidikan	0,50
		Total bobot variabel	1
Sosial Dan Kemanusiaan	0,17	Sarana ruang interaksi terbuka masyarakat	0,36
		Infrastruktur listrik, komunikasi dan informasi	0,43
		Mitigasi bencana alam	0,21
		Total bobot variabel	1
Dakwah	0,22	Tersedianya sarana & pendamping keagamaan	0,33
		Tingkat pengetahuan agama masyarakat	0,30
		Tingkat aktivitas keagamaan dan partisipasi masyarakat	0,37
		Total bobot variabel	1

Sumber: Puskas BAZNAS:2020<sup>10</sup>

<sup>10</sup> Baznas Puskas, *Indeks Desa Zakat 2.0* (Jakarta, 2020).